BAB II
EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU DAN PENCAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH

Evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu menguraikan tentang hasil evaluasi RKPD tahun lalu, selain itu juga memperhatikan dokumen RPJMD dan dokumen RKPD tahun berjalan sebagai bahan acuan. Sedangkan capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan menguraikan tentang kondisi geografi, demografi, pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan, dan permasalahan pembangunan.

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Gambaran Umum kondisi daerah Kabupaten Natuna memberikan gambaran awal tentang kondisi daerah dan capaian pembangunan Kabupaten Natuna secara umum. Gambaran umum menjadi pijakan awal penyusunan rencana pembangunan tahun 2016 melalui pemetaan secara objektif kondisi daerah dari aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

Aspek geografi dan demografi menggambarkan karateristik lokasi dan pengembangan wilayah, kerentanan wilayah dan demografi Kabupaten Natuna.

Secara geografis, Kabupaten Natuna terletak pada posisi 1°16’ Lintang Utara sampai dengan 7°19’ Lintang Utara dan 105°00’ Bujur Timur 110°00’ Bujur Timur. Kabupaten Natuna mempunyai luas 264.198,37 Km². dimana sebagian besar terdiri dari perairan yakni seluas 262.197,07 km² dan sisanya daratan yang berbentuk kepulauan seluas 2.001,3 km².

Kabupaten Natuna secara administrasi berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Laut Cina Selatan;

Sebelah Selatan : Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan;

Sebelah Timur : Laut Cina Selatan;

Sebelah Barat : Semenanjung Malaysia dan Kabupaten Bintan.

a. Iklim

Kondisi iklim Natuna yang berada di dalam Provinsi Kepulauan Riau adalah beriklim tropis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan arah angin, musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli. Curah hujan rata-rata berkisar 225,4 milimeter dengan rata-rata kelembapan udara sekitar 86 persen dan temperatur berkisar 21,8° hingga 34,0° Celcius. Minimnya pemanfaatan potensi laut juga karena pengaruh musim yang hanya ramah selama enam bulan saja. Musim tersebut sangat bepengaruh terhadap usaha perikanan di Provinsi Kepulauan Riau baik usaha panangkapan maupun usaha budidaya. Selebihnya, saat angin utara datang, laut di sekitar Natuna menjadi ganas dan para nelayan memilih berkebun sebagai lahan menyambung hidup.

b. Topografi

Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan di pinggir pantai. Ketinggian wilayah antar kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3 sampai 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2 sampai 5 meter.

Pada umumnya struktur tanah terdiri dari podsolik merah kuning dari batuan yang tanah dasarnya mempunyai bahan granit, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus.

Gambar. G-II.1
Persentase Luas Daratan Kabupaten Natuna
Menurut Kecamatan Tahun 2012

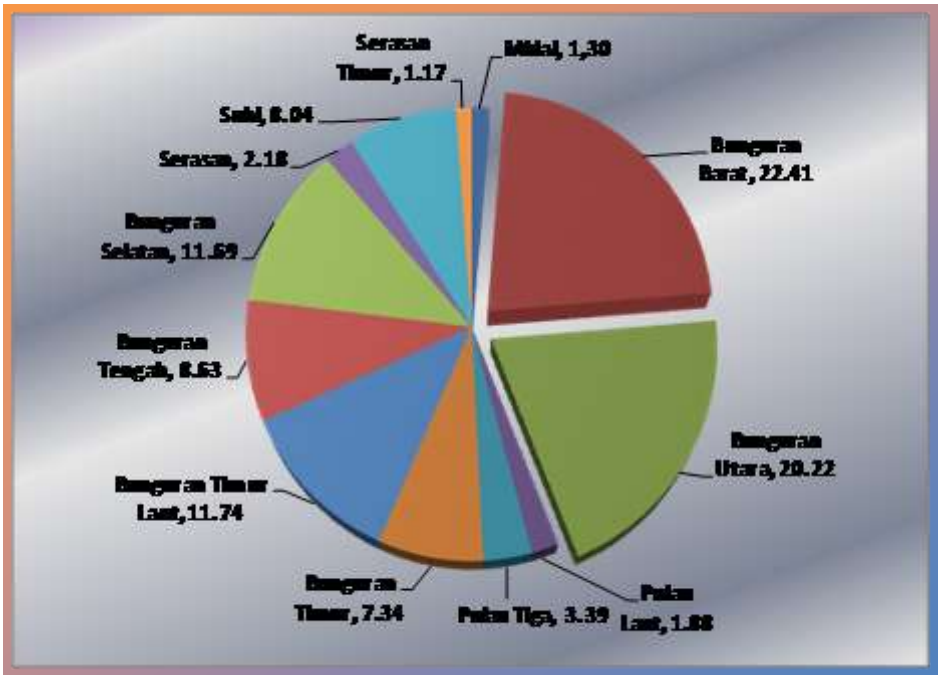

Sumber : Natuna Dalam Angka 2014

c. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Natuna sangat beragam, Kabupaten Natuna yang secara geografis terdiri dari kepulauan memiliki keunggulan di bidang parisiwata alam. Gugusan Kepulauan Natuna memiliki pemandangan yang indah, dengan panorama pantai yang masih terjaga keasriannya. Natuna demikian elok dan memiliki banyak potensi, seperti Pantai Tanjung, Pantai Sebagul, Pantai Teluk Selahang, Pantai Setengar, Pantai Sisi Serasan dan Pantai Kencana dan sebagainya. Sejumlah lokasi bahkan menjadi tempat favorit bagi penggemar wisata maritim seperti snorkeling, diving, pengamat habitat penyu, dan pecinta wisata bawah air dan wisata maritim lainnya.Kabupaten Natuna dengan luas wilayah lautan sebesar 99,25% juga mempunyai potensi yang sangat besar di bidang perikanan.

Selain potensi pariwisata alam dan perikanan Kabupaten Natuna saat ini memang menjadi salah satu daerah andalan penghasil minyak dan gas Indonesia. Berdasarkan laporan studi Kementerian dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2002, cadangan minyak yang dimiliki Natuna mencapai 308,30 juta Barel. Sementara cadangan gas buminya terbesar se-Indonesia, yaitu sebesar 54,78 triliyun kaki kubik. Tidak mengherankan jika Dana Bagi Hasil Migas menjadi sumber utama pendapatan Kabupaten Natuna.

Kawasan prioritas adalah kawasan yang strategis dikembangkan lebih dahulu karena potensi yang dimilikinya baik karena fungsinya maupun karena kegiatan tersebut mampu mendorong perkembangan sektor kegiatan lainnya. Pengembangan kawasan prioritas berdasarkan fungsinya lebih diarahkan kepada pemantapan dan peningkatan fungsi tersebut, sedangkan kawasan prioritas yang mempunyai *multiple effect* (efek ganda) terhadap timbul dan berkembangnya kegiatan baru adalah dengan mendorong peningkatan kegiatan tersebut dengan cara memberikan kemudahan/akses, pengembangan fasilitas dan penciptaan iklim investasi yang kondusif terhadap perkembangan kegiatan tersebut. Rencana pola ruang dan kawasan strategi Kabupaten Natuna dapat dilihat pada Gambar. G-II.2 dan G-II.3 berikut ini:

Gambar. G-II.2
Rencana Pola Ruang Kabupaten Natuna

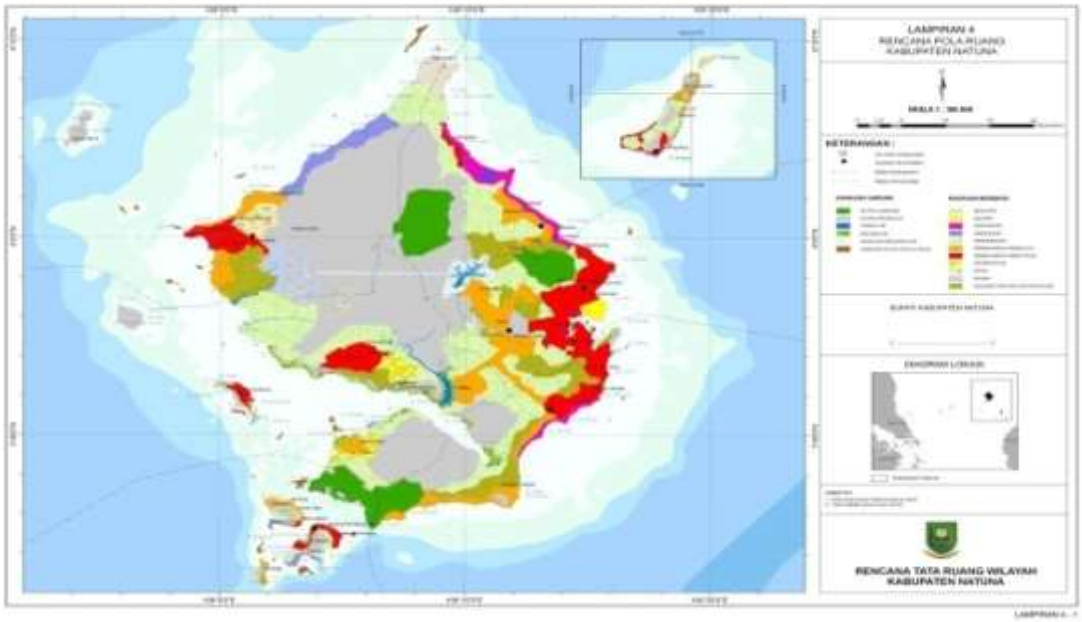

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna, 2011-2031

Gambar. G-II.3
Kawasan Strategis Kabupaten Natuna

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna, 2011-2031

Potensi Sumber Daya Alam

Kabupaten Natuna memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, diantaranya adalah sumber daya perikanan laut yang mencapai lebih

dari 1 juta ton per tahun dengan total pemanfaatan hanya sekitar 36 persen. Selanjutnya potensi pertanian dan perkebunan seperti kelapa, karet, umbi-umbian dan cengkeh. Kabupaten Natuna memiliki banyak objek wisata bahari seperti pantai, dan biota laut yang indah untuk kegiatan penyelaman, gunung, air terjun dan lain sebagainya. Namun, potensi kekayaan Kabupaten Natuna yang paling fenomenal adalah cadangan migas di ladang gas Blok D-Alpha yang terletak 225 km di sebelah utara Pulau Natuna, dengan taksiran total cadangan 222 TCT dan gas hidrokarbon sebesar 46 TCT yang merupakan salah satu sumber terbesar di Asia.

d. Kawasan Rawan Bencana

Secara umum, berbagai daerah di Indonesia merupakan titik rawan bencana, terutama bencana gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung berapi. Wilayah Indonesia dikepung oleh lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi wilayah yang berpotensi rawan bencana alam, seperti banjir, tsunami, abrasi, longsor, kebakaran hutan, gempa tektonik dan vulkanik dan lain-lain.

Dari hasil pendataan sementara yang dilakukan bagian kesiagaan dan penanggulangan bencana kantor Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol dan Linmas) Natuna, menyatakan bahwa, kawasan pulau Natuna merupakan daerah yang berkawasan ekstrim. Hal ini dikarenakan letak geografis wilayahnya berada di ujung utara dan berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan. Salah satu titik rawan bencana di daerah kepulauan kabupaten Natuna adalah daerah yang berpotensi tinggi terhadap masalah abrasi pantai, meliputi: kecamatan Midai, Kecamatan Pulau Laut, Kecamatan Serasan dan Kecamatan Subi.

Selain itu, daerah yang berpotensi mengalami angin puting beliung adalah Kecamatan bunguran utara. Sedangkan, kawasan yang berpotensi

terjadi longsor berada di Desa Ceruk, Kecamatan Bunguran utara.

e. Demografi

Penduduk Kabupaten Natuna tahun 2014 berjumlah 76.897 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 39.830 (51,80%) dan penduduk perempuan berjumlah 37.067 (48,20 %) dengan laju pertumbuhan pertahun 5,69%. Secara keseluruhan kepadatan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2014 sebesar 38,42 jiwa per km². Ini artinya dalam wilayah seluas 1 km² terdapat penduduk sekitar 38 jiwa. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi adalah Kecamatan Midai sebesar 213,79 jiwa per km² dan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk rendah adalah Kecamatan Bunguran Utara sebesar 10,51 jiwa per km².

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah kecamatan Bunguran Timur dengan jumlah penduduk 25.408 jiwa dan yang terkecil adalah penduduk kecamatan Pulau Laut sebesar 2.417 jiwa.

Tabel. T-II.1

Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna, 2014

Kecamatan *Subdistrict*	**Luas (Km²)** *Area*	**Jumlah Penduduk** *Population*	**Kepadatan Penduduk** *Population Density*
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Midai	26,10	5.580	213,79
2. Bunguran Barat	448,46	12.139	27,07
3. Bunguran Utara	404,71	4.254	10,51
4. Pulau Laut	37,69	2.417	64,13
5. Pulau Tiga	67,87	5.378	79,24
6. Bunguran Timur	146,83	25.408	173,04
7. Bunguran Timur Laut	235,01	4.799	20,42

Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
8. Bunguran Tengah	172,71	3.158	18,28
9. Bunguran Selatan	233,99	2.827	12,08
10. Serasan	43,65	5.022	115,05
11. Subi	160,93	2.872	17,85
12. Serasan Timur	23,35	3.043	130,32
Jumlah *Total*	**2001,30**	**76.897**	**38,42**

Sumber : Natuna dalam angka Tahun 2014

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat menjelaskan tentang perkembangan kesejahteraan Kabupaten Natuna, ditinjau dari sisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga.

a. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan jelas dari besarnya pendapatan yang diterima. Namun mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh maka pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendekatan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga. Secara empiris, indikator pengeluaran perkapita dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan.

Tabel. T-II.2
Rata-Rata Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Per Kapita Sebulan Tahun 2013

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rp)	Persentase
Makanan	**313.280**	**49,97**
- Padi-padian/ *Cereals*	40.390	12,89
- Umbi-umbian/ *Tubers*	2.920	0,93

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rp)	Persentase
- Ikan/ *Fish*	35.638	11,38
- Daging/ *Meat*	8.451	2,70
- Telur dan Susu/ *Eggs and Milk*	27.493	8,78
- Sayur-sayuran/ *Vegetables*	27.459	8,77
- Kacang-kacangan/ *Legumes*	5.091	1,63
- Buah-buahan/ *Fruits*	14.629	4,67
- Minyak dan Lemak/ *Oil and Fats*	10.284	3,28
- Bahan Minuman/ *Beverage Stuffs*	14.289	4,56
- Bumbu-bumbuan/ *Spices*	8.010	2,56
- Konsumsi Lainnya/ *Miscellaneous Food Items*	10.692	3,41
- Makanan dan Minuman Jadi/ *Prepared Food and Beverage*	64.489	20,59
- Tembakau dan Sirih/ *Tobacco and Betel*	43.445	13,85
Non Makanan	**313.650**	**50,03**
- Perumahan dan fasilitasnya/ *Housing and the facility*	115.099	36,70
- Barang dan Jasa/ *Goods and services*	127.771	40,73
- Biaya Pendidikan/ *Education cost*	-	-
- Biaya Kesehatan/ *Healthy cost*	-	-
- Pakaian, Alas Kaki, Tutup Kepala/ *Clothing, foot and headware*	18.717	5,97
- Barang yang Tahan Lama/ *Durable goods*	45.142	14,39
- Pajak dan Asuransi/ *Taxes and insurences*	4.830	1,54
- Keperluan Pesta dan upacara/ *Parties and ceremonies*	2.091	0,67

Sumber : Natuna dalam angka Tahun 2014

Tabel.T-II.2 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Natuna yang telah disesuai kan adalah Rp 626.930,- per bulan, dimana sebanyak 49,97 persen digunakan untuk konsumsi kebutuhan makanan, sedangkan sisanya sebanyak 50,03 persen merupakan pengeluaran untuk non makanan seperti perumahan, barang dan jasa, serta pakaian dan barang tahan lama, dan lain-lain. Hukum ekonomi menunjukan bahwa semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula porsi pengeluaran untuk barang non makanan.

Secara umum, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Kabupaten Natuna termasuk kategori rendah, dan cenderung membaik pada

beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari Indeks gini yang diperkirakan sebesar 0,34.

Tabel. T-II.3
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Natuna Tahun 2009 – 2013 (Persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011*	2012**	2013***
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1. PERTANIAN	**606.595**	**627.449**	**807.953**	**854.004**	**935.530**
a, Tanaman Bahan Makanan	34.476	36.875	37.019	38.996	45.948
b, Tanaman Perkebunan	47.485	22.412	23.860	25.377	27.965
c, Peternakan & Hasil- Hasilnya	26.124	27.495	30.414	33.410	42.718
d, Kehutanan	16.261	17.075	17.645	18.278	19.094
e, Perikanan	482.249	523.592	699.014	737.944	799.804
2.PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**4.224**	**4.756**	**5.415**	**6.254**	**6.854**
a Pertambangan	-	-	-	-	-
bPenggalian	4.224	4.756	5.415	6.254	6.854
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**21.407**	**23.335**	**25.694**	**28.796**	**30.402**
4. LISTRIK & AIR MINUM	**942**	**1.407**	**1.064**	**1.651**	**2.013**
a. Listrik	481	900	551	901	1.018
b. Air Minum	461	507	513	750	995
5. BANGUNAN	**50.464**	**66.933**	**90.814**	**110.232**	**135.328**
6. PERDAGANGAN, HTL & REST.	**157.749**	**189.353**	**204.614**	**234.551**	**285.046**
a, Perdagangan Besar & Eceran	150.809	174.578	189.364	216.038	262.770
b, Hotel	936	3.822	4.970	6.653	7.751
c, Restoran & Rumah Makan	6.004	10.953	10.280	11.860	14.525
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	**41.198**	**62.912**	**85.863**	**109.379**	**145.888**
a. Pengangkutan	40.312	49.116	71.818	93.605	126.845
1. Angkutan Darat	18.033	16.877	22.114	30.176	40.431
2. Angkatan Laut	19.475	21.215	25.988	29.686	36.062
3. Angkutan Udara	668	8.812	21.359	31.234	47.577
4. Jasa Penunjang Angkutan	2.136	2.212	2.357	2.509	2.775
b. Komunikasi	885	13.796	14.045	15.774	19.042
8, KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA	**28.213**	**32.023**	**35.660**	**38.834**	**48.340**
a.Bank	58	86	274	327	586
b.Lembaga Keuangan Bukan Bank	1.055	1.865	2.536	2.700	3.153
c. Sewa Bangunan	27.065	29,962,29	32.734	35.680	44.457
d. Jasa Perusahaan	35	109	116	127	143
9, JASA – JASA	**66.956**	**71.708**	**77.736**	**85.657**	**102.178**
a, Pemerintahan Umum	51.885	56.256	61.530	68.053	82.429
b. Swasta	15.070	15.453	16.206	17.604	19.749
1. Sosial Kemasyarakatan	7.267	7.881	8.097	8.687	9.877
2. Hiburan dan Rekreasi	3.033	2.385	2.551	2.845	3.145
3. Perorangan & Rumah tangga	4.770	5.188	5.558	6.072	6.726
PDRB	**977.745**	**1.079.877**	**1.334.813**	**1.469.359**	**1.691.578**

Sumber : PDRB Kab. Natuna Tahun 2014

Pada tahun 2013 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Natuna masih dominan sebesar 55, 31 persen dengan *leading sub sector* perikanan menyumbang sekitar 47,28 persen pada sektor pertanian, karena hampir 98 persen kondisi geografi Kabupaten Natuna adalah

perairan. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2013 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 58,12 persen. Sektor perdagangan, hotel dan restoran selama tahun 2013 juga mampu memberi kontribusi sebesar 16,85 persen, atau mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya sebesar 15,96 persen.

Selama tahun 2009-2013, perkembangan nilai PDRB per kapita dan pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Natuna selama kurun waktu tahun 2009-2013 mengalami peningkatan secara simultan (secara nominal mengalami peningkatan) walaupun sempat terjadi penurunan ditahun 2010. Dengan adanya kenaikan tersebut diharapkan kemampuan daya beli masyarakat juga meningkat. Karena ukuran tingkat kemakmuran penduduk antara lain diukur dari tingkat daya beli masyarakat, maka dengan kondisi ini diharapkan kemakmuran penduduk Kabupaten Natuna juga meningkat. Akan tetapi tingkat inflasi atau tingkat kenaikkan harga barang dan jasa yang terjadi di pasar sangat berpengaruh terhadap besaran indikator ini, sehingga secara riil sebenarnya peningkatan kemakmuran masyarakat bisa tidak sejalan dengan kenaikan pada indikator pendapatan regional per kapita tersebut.

Selisih antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk merupakan cerminan dari kenaikan taraf kehidupan ekonomi masyarakat. Tetapi keterkaitan tersebut belum sepenuhnya menunjukan tingkat taraf hidup masyarakat, hal tersebut didasari antara lain:

(1) PDRB hanya mengacu pada aspek ekonomi, sedangkan kesejahteraan mencakup aspek ekonomi maupun non ekonomi,
(2) Pertumbuhan PDRB yang tinggi belum tentu menjamin bahwa distribusi pendapatan relatif merata dikalangan penerimaan pendapatan.

Tabel.T-II.4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013
Kabupaten Natuna (persen)

Lapangan Usaha *Business Sector*	2009	2010	2011*	2012**	2013***
1 Pertanian, Peternakan, KehutanandanPerikanan *Agriculture, Lives Stock, Forestry and Fisheries*	4,90	4,70	4,71	4,73	5,78
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	9,79	9,23	9,28	9,31	3,33
3. Industri Pengolahan *Processing Industries*	4,50	5,39	5,52	5,15	4,53
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih *Electricity, Gas and Fresh Water Supply*	3,55	3,53	3,27	3,94	6,82
5. Konstruksi *Construction*	22,02	18,14	19,01	19,12	8,24
6. Perdagangan, Hotel, danRestoran *Trade, Hotel and Restaurant*	9,11	9,40	9,45	9,52	9,30
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transportation and Communication*	9,77	9,74	9,80	9,86	10,08
8. Keuangan, Persewaan, danJasa Perusahaan *Finance, Lease Of Buildings, Business Services*	5,19	5,63	5,75	5,82	5,85
9. Jasa-jasa *Services*	5,43	5,47	5,49	5,56	5,96
Jumlah *Total*	**6,38**	**6,25**	**6,41**	**6,54**	**6,60**

*) Angka Perbaikan
**) Angka Sementara

Sumber: Natuna Dalam Angka Tahun 2014

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan produksi dari barang dan jasa pada periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, sehingga angka pertumbuhan ini sudah tidak dipengaruhi faktor perubahan harga atau bisa diartikan benar-benar murni disebabkan oleh kenaikkan produksi seluruh sektor pendukungnya.

Sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2013 adalah sektor angkutan dan komunikasi yaitu sebesar 10,08 persen. Diantaranya subsektor angkutan sebesar 10,16 persen dan subsektor komunikasi sebesar 8,01 persen. Dimana jumlah dari nilai bagasi dan pos/paket yang meningkat dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan subsektor komunikasi yang cenderung meningkat dalam pemakaian telepon genggam/HP atau internet.

Selain sektor angkutan dan komunikasi ada juga sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor bangunan/konstruksi.

Secara kumulatif pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna selama lima tahun terakhir adalah sebesar 32,19 persen. Dengan demikian secara rata-rata selam periode tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 6,44 persen pertahun.

Pertumbuhan Kabupaten Natuna selam 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013 cenderung mengalami pergerakan kearah positif. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna mencapai 6,38 persen. Pada tahun 2010 perekonomian Kabupaten Natuna mengalami perlambatan, ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 6,25 persen, kemudian mengalami percepatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,41 persen tahun 2011, tahun 2012 sebesar 6,54 persen dan di tahun 2013 mencapai 6,60 persen. Kondisi ini disebabkan karena secara rata-rata semua sektor lapangan usaha mengalami peningkatan.

Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi regional (Propinsi Kepulauan Riau), laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna pada tahun 2013 lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi Regional yang pada tahun 2013 yang mencapai angka pertumbuhan 6,24 persen. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Natuna untuk terus

mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang melebihi pertumbuhan ekonomi regional. Perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna dan Regional dapat dilihat pada tabel T-II.5

Tabel.T-II.5
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Natuna dan Regional (Kepulauan Riau)
Tahun 2009 -2013

No	Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (persen)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kabupaten Natuna	6,38	6,25	6,41	6,54	6,60
2	Kepulauan Riau	3,36	7,51	6,92	6,87	6,24

Sumber data : Buku Saku Kabupaten Natuna 2013

Kinerja ekonomi Kabupaten Natuna sepanjang 2013 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan target dari RPJM Nasional pertumbuhan PDRB sebesar 5,80 persen pada tahun 2015, hal ini merupakan tantangan besar bagi pemerintah Kabupaten Natuna untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap tumbuh. Jika perkiraan pertumbuhan ekonomi relatif lebih rendah dibanding perkiraan inflasi yang terjadi, tentunya perkembangan kesejahteraan masyarakat diduga juga mengalami penurunan. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan kesejahteraan itu terjadi melalui selisih pertumbuhan ekonomi dengan inflasi yang terjadi.

Laju inflasi nasional Bulan Maret Tahun 2015 sebesar 0,17 persen dan laju inflasi *year on year* sebesar 6,38 persen.

Pada Bulan Maret 2015 di Kabupaten Natuna terjadi inflasi sebesar 0,04 persen. Kota-kota pemasok barang ke Kabupaten Natuna juga mengalami inflasi, inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,36 persen dan terendah terjadi di Kota Jakarta dan Potianak masing-masing sebesar 0,19 persen, sementara kota yang mengalami deflasi yaitu Kota Tanjung Pinang sebesar -0,21 persen. Laju inflasi tahun kalender Januari-

Maret 2015 Kabupaten Natuna sebesar 0,36 persen. Laju inflasi *'year on year'* Kabupaten Natuna sebesar 6,35 persen.

b. Fokus Kesejahteraan Sosial

Fokus kesejahteraan sosial Kabupaten Natuna diukur dengan sejumlah indikator yang terkait pada urusan pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta sosial.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan kualitas kehidupan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menempatkannya sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan. Angka IPM Kabupaten Natuna terus meningkat di setiap tahunnya, pada Tahun 2009 sebesar 70,4, dan tahun 2010 sebesar 70,6, tahun 2011 sebesar 71,26, Tahun 2012 sebesar 71,77, dan pada tahun 2013 sebesar 72,25. Angka IPM ini dipengaruhi oleh komponen-komponen sebagai berikut.

1. Angka harapan hidup saat lahir sebesar 68,57 tahun.
2. Persentase Melek huruf usia 15 tahun ke atas sebesar 97,22 persen yang didukung dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi.
3. Rata-rata lama sekolah sebesar 7,94 tahun.
4. Indeks Hidup Layak yang menggunakan indikator paritas daya beli sebesar 626,93.

Dengan capaian IPM yaitu sebesar 72,25 pada tahun 2013, saat ini Kabupaten Natuna menempati peringkat 6 se-provinsi Kepulauan Riau.

Pendidikan

Berbagai program pembangunan pendidikan secara berkala telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Natuna antara lain program pendidikan wajib 9 tahun dan program Bantuan Dana Operasional (BOS), insenif bagi tenaga pengajar dan lain sebagainya. Sehingga pada akhirnya dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari beberapa indikator antara lain adalah Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah dan lainnya. Kabupaten Natuna pada Tahun 2013 memiliki nilai AMH sebesar 97,22, lebih tinggi dari tahun 2012 yang sebesar 96,82, tahun 2011 sebesar 96,63 persen, tahun 2010 sebesar 96,47 persen, tahun 2009 sebesar 95,92 persen. Berdasarkan data tahun 2013, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Natuna mencapai 7,94 tahun.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak-anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Natuna pada Tahun 2013 adalah 99,62 persen. Angka Partisipasi Sekolah untuk anak-anak usia 13-15 tahun pada 2013 mencapai 97,60 persen, dan Angka partisipasi sekolah anak-anak usia 16-18 tahun pada Tahun 2013 adalah 91,47 persen. Sementara itu, pada tahun 2013 nilai Angka Partisipasi Murni (APM) SD adalah 97,46 persen, APM SLTP sebesar 73,85 persen, dan APM SLTA sebesar 70,77 persen.

Tabel. T-II.6
Perkembangan Kesejahteraan Sosial Ditinjau dari Kinerja Urusan Pendidikan

No	Indikator (satuan)	2011	2012	2013
1	Angka melek huruf (%)	96,63	96,82	97,22
2	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	7.64	7,78	7,94
3	Angka partisipasi Sekolah(%)			
	SD	97,55	99,07	99,62

No	Indikator (satuan)	2011	2012	2013
	SMP	93,90	96,02	97,60
	SMA	78,71	67,56	91,47
4	Angka partisipasi murni (%)			
	SD	91,90	96,33	97,46
	SMP	74,36	81,40	73,85
	SMA	59,98	67,56	70,77

Sumber: Buku Saku Kabupaten Natuna 2014

Kesehatan

Sebagai salah satu penentu indeks pembangunan manusia kualitas kesehatan antara lain ditentukan oleh derajat kesehatan, perilaku sehat, kesehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat antara lain dilaksanakan melalui RSUD, Puskesmas, Poliklinik, RS Bersalin, Posyandu, dan fasilitas prasarana kesehatan lainnya. Selain itu secara berkala juga dilakukan pemeriksanaan kualitas lingkungan di permukiman, penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelayanan Asuransi Kesehatan (Askes) termasuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin melalui Askeskin, dan sebagainya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat adalah angka keluhan kesehatan yang menunjukkan banyaknya masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan pada saat tertentu dan memberikan gambaran tingkat kualitas fisik dan gizi penduduk. Pada tahun 2011 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 18,01 persen, turun ditahun 2012 menjadi 13,31 persen dan menurun di tahun 2013 menjadi sebesar 11,01 persen.

Data BPS menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Natuna dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 AHH Kabupaten Natuna sebesar 68,21 tahun, meningkat menjadi 68,31 pada tahun 2010, di tahun 2011 meningkat menjadi 68,37 tahun, di tahun 2012 AHH Kabupaten Natuna mengalami peningkatan

menjadi 68,43 tahun, dan di tahun 2013 meningkat menjadi 68,57 tahun.

Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 adalah sebesar 11,76 dari 1000 kelahiran, terjadi peningkatan kasus jika dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 5,77 per 1000 kelahiran. Peningkatan kasus dan capaiannya diatas target MDG's tahun 2016 yaitu sebesar 3,00/1.000 KH.

Selanjutnya khusus untuk penyakit menular, positif HIV hingga Tahun 2013 berjumlah 13 kasus HIV dan 2 kasus AIDS, dan jumlah kematian adalah 2 kasus.

Pada Tahun 2013, perkembangan sarana dan prasarana kesehatan dasar, dapat diidentifikasi dengan tersedianya 2 rumah sakit, 13 puskesmas, 32 puskesmas pembantu, 14 Puskesmas keliling, dan 1 balai pengobatan yang tersebar diwilayah Kabupaten Natuna dan juga tercatat 5 orang dokter spesialis, 43 orang dokter umum, 10 orang dokter gigi, 268 orang perawat, 7 orang perawat gigi, 113 bidan, 1 tenaga sanitasi, dan 10 orang tenaga sanitasi.

Sosial

Kesejahteraan sosial identik dengan permasalahan kemiskinan. Dengan mengetahui jumlah penduduk miskin maka dapat dipantau tentang keberhasilan berbagai kebijakan dan program pembangunan yang berpihak pada usaha pengentasan kemiskinan. Garis kemiskinan di Kabupaten Natuna pada Tahun 2013 adalah 264.855 rupiah. Garis tersebut mengalami kenaikan sekitar 2,5 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan garis kemiskinan tersebut, jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 tercatat 2.700 jiwa atau 3,78 persen, yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3.200 jiwa atau 4,06 persen pada Tahun 2012. Sedangkan nilai PDRB per kapita AHK memiliki kecenderungan menongkat sejak tahun 2010, tercatat pada Tahun 2010 sebesar 6,2 juta ,

tahun 2011 sebesar 6,5 juta, tahun 2012 sebesar 6,8 juta, dan pada tahun 2013 sebesar 7,1 juta.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, disamping sudah dilaksanakan berbagai program pemberantasan kemiskinan oleh SKPD terkait, juga telah dibentuk Komite Penangulangan Kemiskinan atau yang sekarang menjadi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan sebagai lembaga yang mengelola pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Natuna secara terarah, terencana, terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan dengan menggunakan *data base* yang sama dalam menentukan sasaran penerima manfaat. Namun demikian, secara umum, dalam implementasi di lapangan masih ditemui beberapa kendala antara lain:

(1) masih lemahnya koordinasi dalam hal: pendataan, pendanaan, dan kelembagaan;

(2) masih lemahnya koordinasi antar program penanggulangan kemiskinan antara pemerintah pusat dan daerah, lemahnya integrasi program pada tahap perencanaan, lemahnya sinkronisasi program pada tahap pelaksanaan, lemahnya sinergi antar pelaku (pemerintah, dunia usaha, masyarakat madani) dalam penyelenggaraan keseluruhan upaya penanggulangan kemiskinan; dan

(3) masih belum optimalnya kelembagaan di pemerintah, dunia usaha, LSM dan masyarakat madani dalam bermitra dan bekerjasama dalam penanggulangan kemiskinan serta penciptaan lapangan kerja.

c. Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Bidang sosial budaya dan kehidupan beragama merupakan aspek yang fundamental dan berperan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan manusia yang diejawantahkan dalam wujud peningkatan kesejahteraan dan

kualitas taraf hidup masyarakat. Pada titik ini, nilai-nilai budaya bangsa yang mengacu kepada Pancasila dan UUD 1945 perlu direvitalisasi ke dalam suatu pranata-pranata yang aplikatif sehingga secara substansial mampu menaungi sekaligus menjadi pijakan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. Dalam prakteknya selama ini, ternyata nilai-nilai ideologis bangsa ini masih belum terimplementasikan secara utuh dan nyata. Lebih dari itu, sejalan dengan penyelenggaraan pembangunan yang mengacu kepada karakteristik dan spesifikasi daerah, serta dalam kerangka memperkuat kohesi dan ketahanan sosial yang menyangkut interaksi antar individu atau kelompok masyarakat dapat dirasakan adanya kecenderungan terabaikannya budaya daerah yang memuat nilai-nilai, sikap, perilaku, kebiasaan (*custom*), tradisi, adat istiadat, dan bentuk-bentuk kearifan lokal lainnya.

Kualitas kehidupan beragama di Kabupaten Natuna menunjukkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Termasuk peningkatan sarana dan prasarana tempat peribadatan di Kabupaten Natuna. Hal ini dimaksud untuk memberi kenyamanan dan memfasilitasi kegiatan peribadatan, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif baik antara sesama pemeluk agama maupun antarumat beragama. Hingga Tahun 2013 tercatat terdapat 113 mesjid, 112 musholla, 7 gereja dan 3 vihara/ Klenteng.

Pembangunan di bidang sosial dan budaya ditandai dengan terwujudnya karakter kota yang ramah lingkungan, bermartabat, memiliki kesetiakawanan sosial dan toleransi yang tinggi antar umat beragama serta menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan gender. Kepedulian masyarakat didasari rasa saling percaya antar umat beragama dan pembangunan dilaksanakan secara terpadu, komprehensif, serta berkelanjutan sehingga benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat bagi kemaslahatan umum. Terciptanya kerukunan hidup umat beragama yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan keharmonisan dalam kehidupan kemasyarakatan menjadi

prakondisi yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran akselerasi peningkatan kesejahteraan dan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan kehidupan beragama merupakan salah satu agenda yang secara implementatif diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantiítas sarana dan prasarana peribadatan yang disertai pula dengan upaya-upaya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama yang dipeluknya. Usaha menjaga kerukunan antar umat beragama telah difasilitasi pemerintah melalui berbagai wadah aspirasi masyarakat dalam bentuk organisasi sosial keagamaan, yayasan, dan paguyuban lintas agama; pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama; kegiatan-kegiatan kepedulian sosial terhadap masyarakat yang kekurangan atau yang sedang dilanda bencana; serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Selain itu transformasi nilai-nilai agama juga diselenggarakan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal, disamping juga dilaksanakan proses pembelajaran keagamaan secara informal melalui keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Walaupun demikian, dalam realitasnya harus diakui bahwa seringkali nilai-nilai ajaran agama tersebut terasa "menjauh" dan secara esensial masih belum membumi bagi sebagian kalangan tertentu dalam praktik kehidupan seharí-harinya.

2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

Bagian aspek pelayanan umum berikut ini menjelaskan perkembangan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Natuna, baik pada urusan wajib dan urusan pilihan.

a. Urusan Pelayanan Wajib

Urusan pelayanan wajib merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselengarakan oleh pemerintah daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Secara umum, penyelenggaraan pelayanan dasar Kabupaten Natuna masih perlu ditingkatkan.

Pendidikan

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan bidang kehidupan. Demikian pentingnya peranan pendidikan, tidaklah mengherankan kalau pendidikan senantiasa banyak mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.

Tabel.T-II.7
Sekolah Menurut Tingkat dan Status Sekolah di Kabupaten Natuna
Tahun 2011-2013 (dalam unit)

Tahun Ajaran	TK		SD/MI		SLTP/MTs		SLTA/MA		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2011	11	39	78	2	23	10	16	1	3	1
2012	14	51	78	2	23	10	16	1	3	2
2013	14	56	78	2	23	10	16	1	3	2

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014, (diolah)

Tabel.T.II-8
Ratio Murid-Guru Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Natuna Tahun Ajaran 2013/2014

Kecamatan *Subdistrict*	TK	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Midai	16	8	11	13	11	10	6	-
2. Bunguran Barat	6	10	-	5	6	8	5	4
3. Bunguran Utara	5	10	-	8	3	10	-	-
4. Pulau Laut	15	8	-	9	-	6	-	-
5. Pulau Tiga	42	11	-	11	8	12	-	-
6. Bunguran Timur	8	15	15	12	14	12	10	4
7. Bunguran Timur Laut	24	7	-	6	5	7	-	-
8. Bunguran Tengah	7	12	-	13	2	10	-	-
9. Bunguran Selatan	4	8	-	9	6	6	-	-

10. Serasan	6	6	-	12	7	10	-	-
11. Subi	6	8	-	8	-	6	-	-
12. Serasan Timur	11	9	-	10	-	9	-	-
2013/2014	**7**	**10**	**14**	**9**	**7**	**9**	**7**	**4**
2012/2013	3	9	13	9	7	9	7	3
2011/2012	7	9	12	10	6	9	9	4

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Kabupaten Natuna memiliki sarana dan prasarana pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pada Tahun 2013 terdapat Taman Kanak-kanak berjumlah 70 sekolah, 2.450 murid dan 357 guru dengan rasio murid terhadap guru 7 dan rasio murid terhadap sekolah 35, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 80 buah, dengan 10.301 murid dan 1.041 guru, dengan rasio murid terhadap guru 10 dan rasio murid terhadap sekolah 129, Pada tahun 2013 terdapat 33 SMP/ MTs dan 17 SMA/MA serta 5 SMK. Jumlah siswa SMP/MTs mengalami kenaikan sebesar 4,5 persen, sedangkan jumlah siswa SMA/MA juga mengalami kenaikan dari 3.943 menjadi 3.993 orang. Jumlah siswa yang memilih untuk meneruskan ke SMK mengalami penurunan sebesar 1,9 persen.

Setiap jenjang pendidikan telah pula menyediakan prasarana yang cukup berkualitas dengan kuantitas yang memadai guna memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik. Prasarana tersebut mencakup peralatan laboratorium, alat peraga, sarana prasarana olah raga dan kesenian, termasuk pula peralatan audio visual yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dengan harapan bahwa kaidah ilmu yang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Hal inilah yang mendorong nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Natuna kedepan untuk dapat melebihi 100 persen.

Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif.

Sebagaimana sarana pendidikan, sarana merata diseluruh kesehatan juga telah tersebar diseluruh wilayah Natuna. Pada tahun 2013 terdapat 2 rumah sakit, 13 puskesmas, 32 puskesmas pembantu, 14 Puskesmas keliling, dan 1 balai pengobatan. Dibeberapa tempat, meskipun hanya Puskesmas Pembantu, sarana kesehatan tersebut telah mampu membantu masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Tabel.T-II.9
Sarana dan Prasaranan Pelayanan Kesehatan
Kabupaten Natuna Tahun 2009-2013

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Pkm. Keliling	Balai Pengobatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	2	13	32	14	1
2012	2	13	31	16	3
2011	2	12	30	14	3
2010	2	12	30	14	3
2009	2	12	30	12	4

Sumber : Natuna Dalam Angka 2014

Tabel.T-II.10
Jumlah Tenaga Dokter dan Paramedis Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna, 2013

Kecamatan *Subdistrict*	Dokter *Physicians*			Paramedic *Paramedic*				
	Spesialis *Specialist*	Umum *General*	Gigi *Dentist*	Perawat *Nurse*	Perawat Gigi *Dentist Asst*	Bidan *Midwife*	Anestesi *Anes-thetize*	Sanitasi *Sanita-tion*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Midai	-	1	-	7	1	4	-	1
2. Bunguran Barat	-	6	2	28	-	5	-	-
3. Bunguran Utara	-	4	-	18	-	6	-	-
4. Pulau Laut	-	2	1	9	-	-	-	-
5. Pulau Tiga	-	2	-	17	-	5	-	1
6. Bunguran Timur	5	15	4	120	5	55	1	2
7. Bunguran Timur Laut	-	2	-	20	1	12	-	1
8. Bunguran Tengah	-	3	-	8	-	8	-	1
9. Bunguran Selatan	-	2	-	4	-	6	-	1
10. Serasan	-	2	1	15	-	5	-	1
11. Subi	-	3	1	12	-	3	-	1
12. Serasan Timur	-	1	1	10	-	4	-	1
2013	**5**	**43**	**10**	**268**	**7**	**113**	**1**	**10**
2012	8	54	14	251	9	109	1	10

Sumber : Natuna Dalam Angka 2014

Selain itu, tenaga kesehatan yang berkualitas juga sangat memegang peranan penting karena dengan bantuan mereka banyak kemungkinan penyakit dapat disembuhkan. Jumlah dokter pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah dokter spesialis, dokter umum, dan dokter gigi tahun 2013 tercatat 58 orang, sedangkan tahun 2012 jumlah dokter spesialis, dokter umum, dan dokter gigi sebanyak 76 orang. Untuk tenaga paramedis, jumlah perawat pada 2013 naik menjadi 268 orang dari 251 orang pada tahun 2012, perawat gigi dan sanitasi naik menjadi berjumlah 7 dan 10 orang, bidan naik menjadi 113 orang dari 109 orang

pada tahun 2012, tetapi tenaga anastesi pada tahun 2013 tetap dengan jumlah 1 orang.

Pekerjaan Umum

Kinerja penyelenggaraan urusan pekerjaan umum ditinjau dari sejumlah indikator yang mencerminkan hasil dalam pengembangan kapasitas dan kualitas layanan infrastruktur ke-PU-an seperti: jalan/jembatan, irigasi, dan infrastruktur keciptakaryaan.

Prasarana jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas di darat. Lancarnya arus lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah. Guna menunjang kelancaran perhubungan darat Di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 tercatat panjang jalan 605,65 km, adapun kondisi jalan dengan kondisi yang baik sepanjang 437,84 km, kondisi sedang sepanjang 95,97 km, dan kondisi rusak 66,2 km dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 5,63 km. Jika data panjang jalan dirinci menurut jenis permukaan, maka diperoleh 357,46 km diaspal, 53,50 jalan beton dan 194,69 km jalan tanah.

Tabel. T-II.11
Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan Dan Jenis Permukaan di Kabupaten Natuna, Akhir Tahun 2013 (Km)

JenisPermukaan *Surface Type*	Negara *State*	Propinsi *Province*	Kabupaten *Regency*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Asphalt *Aspal*	118,71	51,50	187,25	357,46
2. Beton *Cement*	-	-	53,50	53,50
3. Tanah *Soil*	-	40,6	154,09	194,69
2013	**118,71**	**92,10**	**394,84**	**605,65**
2012	**118,71**	**92,10**	**777,49**	**988,30**

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Tabel. T-II.12
Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Jenis Permukaan, Akhir Tahun 2013 (Km)

Jenis Permukaan *Surface Type*	Negara *State*	Propinsi *Province*	Kabupaten *Regency*	Jumlah *Total*
1. Baik *Good*	118,71	50,00	269,13	437,84
2. Sedang *Moderate*	-	-	95,97	95,97
3. Rusak *Damaged*	-	42,1	24,10	66,20
4. Rusak Berat *Serious Damaged*	-	-	5,63	5,63
2013	**118,71**	**92,10**	**394,84**	**605,65**
2012	**118,71**	**92,10**	**777,49**	**988,30**

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Perhubungan

Geografis Kabupaten Natuna terdiri dari 98,84 persen berupa lautan. Keadaan tersebut menempatkan angkutan laut menjadi sarana utama untuk menghubungkan suatu pulau dengan pulau lain, dari desa ke ibukota kecamatan dan dari kecamatan ke ibukota kabupaten. Sarana perhubungan di sektor angkutan laut terlihat semakin baik dengan bertambahnya frekuensi pelayaran untuk menghubungkan Pulau-pulau Natuna yang dilayani oleh Kapal penumpang "KM Bukit Raya" (milik PELNI) yang secara teratur melayani rute tersebut.

Sarana angkutan udara di Kabupaten Natuna tidak kalah pentingnya dengan angkutan lainnya. Sampai saat akhir tahun 2013 di daerah ini terdapat bandara yang disinggahi oleh penerbangan komersial, yaitu Bandara Ranai di Ranai kecamatan Bunguran Timur.

Data-data yang dikumpulkan pada tahun 2013, dibandingkan dengan tahun 2013, frekuensi penerbangan Bandara Ranai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan semakin meningkatnya permintaan akan jasa pos dan telekomunikasi setiap tahunnya, perlu diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang serta pelayanan yang semakin baik. Di Kabupaten Natuna, terdapat Lalu lintas surat, paket pos dan pengiriman uang dengan menggunakan jasa pos dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Berbagai jalur pelayaran laut telah berkembang dengan baik di Kabupaten Natuna, yang menghubungkan Kota Ranai dengan daerah lainnya. Hal ini tercermin dari semakin meningkatkan arus penumpang dan barang yang memanfaatkan jasa transportasi laut. Pada saat ini terdapat 2 (dua) model sistem perhubungan laut yaitu:

- ***Sistem Transportasi Internal***

  Sistem ini merupakan sistem transportasi yang menghubungkan antar pulau yang berada dalam wilayah Kabupaten Natuna. Moda transportasi yang digunakan adalah jenis *speed boat* yang berupa perahu bermesin dengan kapasitas 20 orang penumpang yang disebut *pompong*. Selain itu juga dilayani dengan kapal-kapal perintis, dan juga ferry di beberapa pulau. Kebutuhan akan transportasi antar pulau yang cepat, aman, dan murah semakin meningkat untuk arus barang dan penumpang,

- ***Sistem Tranportasi Eksternal***

  Sistem transportasi eksternal adalah sistem transortasi yang menghubungkan pulau-pulau yang ada di wilayah Kabupaten Natuna dengan pulau-pulau di Kabupaten tetangga lainnya. Moda tranportasi yang digunakan adalah jenis kapal perintis dan kapal pelni dengan rute yang telah terjadwal. Selain sarana tranportasi laut, Kabupaten Natuna juga mengandalkan sarana perhubungan udara yang menghubungkan Kabupaten Natuna dengan Kabupaten daerah lainnya. Di Kabupaten Natuna terdapat Bandara yang disinggahi oleh penerbangan komersial

yaitu Bandara Ranai di Kecamatan Bunguran Timur. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya frekuensi penerbangan Bandara Ranai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Lalu lintas penumpang yang naik dan turun melalui Pelabuhan Natuna secara umum mengalami peningkatan. Penumpang yang berangkat keluar melalui pelabuhan Laut Natuna tahun 2013 tercatat 87.458 orang, sedangkan penumpang yang datang tercatat sebesar 102.960 orang. Secara keseluruhan, jumlah penumpang yang datang dan berangkat dipelabuhan udara ranai pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2012 tercatat 36.693 jumlah kedatangan dan 38.069 jumlah keberangkatan maka pada tahun 2013 tercatat 41.216 jumlah kedatangan dan 42.031.

Penumpang udara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini hanya ada 2 (dua) maskapai penerbangan yang melayani rute dari Bandara Ranai ke bandara kabupaten lainnya, yaitu: wings air dan sriwijaya air. Kedua maskapai tersebut belum mempunyai jadwal penerbangan yang rutin setiap hari sehingga aksesibilitas udara masyarakat Kabupaten Natuna yang menggunakan jasa penerbangan udara masih kesulitan, diharapkan kedepan Bandar Udara Ranai mempunyai jadwal penerbangan rutin setiap hari sehingga memudahkan akses masyarakat menuju maupun keluar Kabupaten Natuna mengunakan jalur udara.

Lingkungan Hidup

Sumber daya alam dan lingkungan hidup mempunyai peran ganda yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource base economy*) dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan (*life support system*). Sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam hayati (biotik) dan sumber daya alam non hayati (abiotik). Sedangkan berdasarkan ketersediaannya,

sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya terbaharukan dan sumber daya alam tidak terbaharukan. Kabupaten Natuna merupakan wilayah kepulauan yang memiliki luas wilayah yang 264.198,37 km^2, dengan luas daratan 2.001,30 km^2 dan lautan 262.197,07 km^2.

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Potensi sumber daya air yang dimiliki Kabupaten Natuna terdiri dari air hujan, air permukaan dan air tanah. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebagian besar dipasok dari sumber mata air yang berada di wilayah Kabupaten Natuna. Berdasarkan direktori perusahaan air minum pada tahun 2013, usaha yang bergerak di sektor air minum ada sebanyak 2 unit, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nusa di Kecamatan Bunguran Timur dan PDAM Air Bersih I Kecamatan Serasan. Pada tahun 2013, jumlah produksi air minum adalah sebesar 2.282.115 m^3, yang mana PDAM di Bunguran Timur memproduksi sebesar 2.186.115 m^3 dan PDAM di Serasan sebesar 96.000 m^3.

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Natuna belum dilaksanakan secara efektif baik di hulu maupun di hilir, utamanya dalam proses pengangkutan. Masyarakat sebagai produsen sampah belum berpartisipasi optimal dalam pengelolaan persampahan, masih terbatas pada usaha konvensional seperti melakukan pembakaran dan penimbunan. Sementara untuk pengelolaan sampah dalam skala besar khususnya di Kota Ranai, dilakukan oleh masing-masing kecamatan yang bekerjasama dengan lembaga masyarakat, namun permasalahannya adalah keterbatasan sarana dan tenaga kerja sehingga belum mampu menjangkau seluruh pemukiman masyarakat.

Ketenagakerjaan

Sektor jasa dan sektor pertanian masih menjadi tumpuan sebagian besar penduduk Kabupaten Natuna terhadap peningkatan taraf hidup dan

kesejahteraan penduduk yang masing-masing mencapai 34,17 persen dan 27,32 persen. Sementara itu sektor perdagangan, rumah makan dan akomodasi sebesar 15,23 persen, sektor konstruksi sebesar 8,31 persen, sektor industri sebesar 5,85 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 5, 39 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,65 persen. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 mencapai 1,86 persen.

Tabel.T-II.13
Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013

Lapangan Usaha	Jumlah
(1)	(4)
1. Pertanian	27,32
2. Pertambangan dan Penggalian	2,65
3. Industri Pengolahan	5,85
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,27
5. Bangunan	8,31
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	15,23
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,39
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-
9. Jasa - Jasa	34,17
10. Lainnya	0,81
Jumlah	**100**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Natuna

Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) merupakan lembaga ekonomi yang berbasiskan kerakyatan. Oleh karena itu koperasi dan UKM diharapkan dapat memberdayakan ekonomi rakyat. Koperasi dan

usaha kecil menengah merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan ekonomi daerah. Ekonomi daerah akan tangguh jika pelaku-pelaku ekonomi secara keseluruhan tangguh termasuk didalamnya Koperasi dan UKM. Jika kinerja Koperasi dan UKM tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka kekuatan ekonomi daerah juga akan rapuh. Untuk itu, kekuatan ekonomi akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, apabila kekuatan Koperasi dan UKM melakukan mitra usaha dan menggiatkan jaringan usaha Koperasi dan UKM.

Pemerintah Kabupaten Natuna berupaya meningkatkan usaha ekonomi berbasis kerakyatan antara lain dengan mengarahkan dan meningkatkan peranan serta kemampuan usaha koperasi. Pada tahun 2013 di Kabupaten Natuna tercatat 156 unit koperasi dengan jumlah total anggota tercatat 5.949 orang.

Asal modal koperasi yang tercatat pada tahun 2013 tersebut sebesar Rp. 9.202.131.376 yang terdiri dari modal sendiri sebesar Rp. 7.098.123.379 dan modal luar sebesar Rp. Rp. 2.104.007.997 adapun besarnya volume usaha tercatat Rp. 1.102.429.586 dan SHU sebesar Rp. 1.514.614.029 kondisi perkoperasian di tahun 2012 menunjukan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 jumlah koperasi 156, dengan kondisi koperasi yang aktif sekitar 45,80 persen (72 koperasi) dan mayoritas merupakan koperasi simpan pinjam dan koperasi wanita. Pengelolaan dana UKM diharapkan tidak dikelola oleh Dinas Koperasi, namun dikelola secara professional oleh suatu lembaga atau BPR. Diharapkan kedepan peran koperasi sebagai mitra masyarakat dalam pengembangan ekonomi kerakyatan atau UMKM.

Tabel.T-II.14
KOPERASI DAN ANGGOTA MENURUT JENISNYA
KABUPATEN NATUNA 2013

JENIS KOPERASI	JUMLAH KOPERASI	ANGGOTA
1. KUD MANDIRI	2	79
2.KOPPONTREN	-	-
3. KOP.PEGAWAI	11	1.873
4. KOPKAR	-	-
5. KOPKAR MANDIRI	-	-
6. Koperasi ABRI	3	302
7. KSU	14	405
8. Koperasi PASAR	-	-
9. Koperasi TNI AD	1	102
10. Koperasi VETERAN	-	-
11. Koperasi WREDATAMA	1	117
12. .Koperasi WANITA	11	415
13. Koperasi PEPABRI	-	-
14. Koperasi POLISI	1	65
15. Koperasi SEKUNDER	-	-
16. Koperasi Lain	28	1.231
JUMLAH	**72**	**4.589**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM 2014

Sebagai lembaga ekonomi kerakyatan, perkembangan Badan Usaha Koperasi di wilayah Kabupaten Natuna terlah berjalan sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Natuna. Kondisi seperti ini disamping membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga harus mampu menjadi soko guru dan perekonomian rakyat dalam upaya menggerakkan roda perekonomian di daerah.

Penanaman Modal

Sektor industri bukan merupakan sektor dominan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Natuna, namun sektor tersebut paling sensitif dalam merespon pertumbuhan investasi. Potensi sektor industri di Kabupaten Natuna masih didominasi oleh sektor industri kecil. Sehingga belum mampu secara optimal menyerap investasi di kabupaten Natuna. Beberapa kendala dan permasalahan di bidang investasi daerah

adalah berkaitan dengan upaya penciptaan iklim penanaman modal yang sehat seperti berikut; (1) Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Natuna yang belum bisa menjadi magnet kalangan investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Natuna; (2) Masih dijumpainya tumpang tindih koordinasi antar instansi terkait penanganan kegiatan investasi; (3) Masih belum memadainya kapasitas dan kualitas infrastruktur dalam mendukung investasi daerah.

Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Otonomi daerah memberikan peluang kepada daerah untuk mempercepat terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Pemerintah kabupaten dan kota mempunyai kewenangan besar untuk mendorong proses kebijakan menjadi lebih partisipatif, responsif, dan akuntabel karena kendali dari proses kebijakan dan alokasi anggaran sepenuhnya ada di tangan pemerintah daerah. Untuk itu salah satu isu kebijakan umum yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Natuna adalah bagaimana menciptakan pemerintahan yang bersifat *good governance*.

Pada saat ini Kabupaten Natuna dihadapkan kepada permasalahan kepegawaian, khususnya rendahnya kualitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menyelanggarakan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Keterbatasan ini tidak berarti menjadikan seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Natuna Menyerah pada keadaan, tetapi dengan keterbatasan itu telah menjadi cambuk dan motivasi untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam menyamakan langkah dengan kabupaten/kota lainnya melalui serangkaian kebijakan di bidang keuangan dan kepegawaian.

Pada tahun 2013, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kabupaten Natuna tercatat sebanyak 2.922 orang, dengan klasifikasi; pegawai golongan I berjumlah 79 orang, golongan II berjumlah 1.254 orang, golongan III berjumlah 1.330 orang dan sisanya 259 orang pegawai golongan IV.

Gambar. G-II.4
PERSENTASE PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NATUNA, 2013

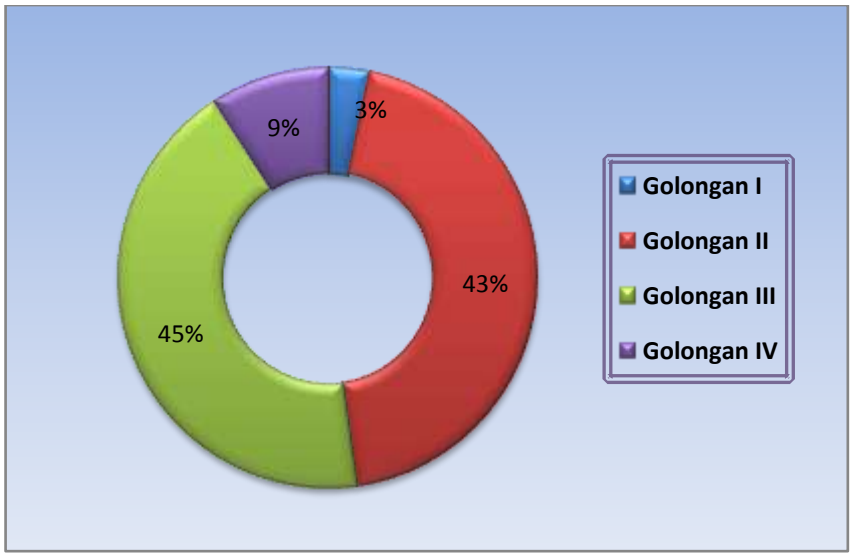

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Tabel. T-II.15
Banyaknya Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna Menurut Pendidikan, 2013

Tingkat Pendidikan *Educational Attainment*	Jumlah *Total*
1. S 3	-
2. S2	51
3. S 1/ D.IV	1.151
4. D III	311
5. D II	285
6. D I	3
7. SMA/sederajat	1010

Tingkat Pendidikan *Educational Attainment*	Jumlah *Total*
9. SMP/sederajat	66
10. SD/sederajat	44
Jumlah Total	**2.922**

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

b. Urusan Pilihan

Urusan pilihan merupakan urusan pemerintah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan yang ada di Kabupaten Natuna.

Pertanian

Sektor atau urusan pertanian merupakan salah satu potensi ekonomi utama di Kabupaten Natuna yang dapat menggerakkan ekonomi daerah melalui sistem agribisnis. Perekonomian daerah ini masih sangat tergantung pada usaha pertanian. Terjadinya krisis ekonomi semakin menempatkan usaha pertanian sebagai bidang pembangunan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sangat berperan dalam menyediakan bahan pangan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta menyerap tenaga kerja bagi yang kehilangan pekerjaan. Pembangunan bidang pertanian yang meliputi pertanian pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan merupakan salah satu program utama pemerintah kabupaten Natuna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas, sekaligus untuk mendorong perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha.

Pembangunan ekonomi sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian dan bertujuan meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar berada di daerah pedesaan.

Dibandingkan dengan tahun 2012 lalu, luas tanam, luas panen dan produksi baik bahan makanan mengalami penurunan pada tahun 2013, tetapi untuk sayuran mengalami kenaikan sebesar. Kecamatan Bunguran Tengah adalah kecamatan dengan produksi bahan makanan dan sayuran terbesar di Kabupaten Natuna.

Tabel.T-II.16
Produksi Bahan Makanan menurut Komoditas dan Kecamatan, 2013 (Ton)

	Kecamatan *Subdistrict*	Padi *Paddy*	Jagung *Maize*	Ubi Kayu *Cassava*	Ubi Jalar *Sweet Potatoes*	Talas *Taro*	Kacang Tanah *Peanuts*	Jumlah *Total*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Midai	-	-	18	36	2,5	8	64,5
2.	Bunguran Barat	75,6	-	12	-	7	26	120,6
3.	Bunguran Utara	-	-	6	-	5	-	11
4.	Pulau Laut	-	-	-	-	-	-	0
5.	Pulau Tiga	-	1	1	-	-	-	2
6.	Bunguran Timur	16,8	3	-	-	1	-	20,8
7.	Bunguran Timur Laut	-	1	18		4,5	-	23,5
8.	Bunguran Tengah	134,4	1	18	-	1	22	176,4
9.	Bunguran Selatan	-	18	24	-	3,5	4	49,5
10.	Serasan	-	10	48	-	7,5	16	81,5
11.	Subi	10,5	1	-	-	0,5	-	12
12.	Serasan Timur	80,5	10	54	-	7,5	16	168
	2013	**318**	**45**	**199**	**36**	**40**	**92**	**730**
	2012	**480**	**0**	**1.000**	**360**	**36**	**92**	**1.968**
	2011	**229**	**186**	**1.530**	**87**	**14**	**39**	**2.085**

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Kehutanan

Potensi sumber daya alam kabupaten Natuna tidak hanya sebatas keluasannya, pulau yang indah, namun juga kaya akan sumber daya alam,

pesisir dan laut yang tersebar pada 154 buah pulau yang dimana 27 pulau (17,53 peren) yang berpenghuni dan sebagian besar pulau (127 buat atau 82,46 persen) tidak berpenghuni. Disamping itu terhampar 8 buah gunung, dimana gunung Ranai ketinggiannya mencapai 959 mdpl. Kemudian Kabupaten Natuna dihijaukan oleh hamparan lahan pertanian dan hutan yang luas. Saat ini sektor pertanian adalah penyumbang Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Natuna yang paling besar, sedangkan sektor kehutanan memberikan kontibusi yang paling rendah pada PDRB kabupaten Natuna.

Luas hutan di kabupaten Natuna pada tahun 2014 adalah 138038 hektar, yang terdiri dari 11.935,56 hektar Hutan Lindung, 12.110,43 hektar hutan produksi, 45.153,34 hektar hutan produksi terbatas, dan 68.839,41 hektar hutan produksi konversi. Hutan produksi di Kabupaten Natuna masih sangat luas dan tentunya berpotensi memberikan sumbangan yan besar bagi pendapatan daerah dari hasil kayu, namun disisi lain hutan lindung sebagai kawasan konservasi juga memberikan arti penting bagi perlindungan tanah, air serta kekayaan keanekaragaman hayati serta flora dan fauna.

Secara ekonomi, sumber daya hutan akan meningkatkan pendapatan daerah dan di sisi lain hutan lindung/konservasi juga berperan untuk perlindungan tanah, air dan keanekaragaman hayati flora dan fauna. Mengingat kawasan hutan terbentang berpotensi besar untuk dikembangkan, maka jika eksploitasi tanpa mempertimbangakan aspek konservasi maka tentunya akan mempengaruhi keseimbangan ekologi alam.

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik di tingkat nasional maupun regional. Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Kabupaten Natuna adalah kelapa. Data produksi kelapa pada tahun 2013 memiliki angka terbesar yaitu sebesar 6.012,2 ton bila dibandingkan dengan komoditas lainnya, yaitu karet sebesar 4.403,5 ton, cengkeh sebesar 2.881

ton, dan kopi sebesar 2,6 ton.

Pariwisata

Kabupaten Natuna merupakan kota yang kaya akan khazanah kesenian tradisional melayu, seperti mendu, joget dangkung, zapin, makyong, dan lain-lain. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata budaya. Jumlah obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Natuna sebanyak 122 buah, yang terdiri dari 54 wisata bahari, 3 air terjun, 20 wisata gunung/bukit, 42 situs bersejarah, dan 3 buah obyek wisata lainnya.

Pada aspek sarana rekreasi dan olah raga kota, kondisi saat ini yang mendesak untuk segera ditangani adalah persebaran sarana rekreasi publik, yaitu taman-taman kota yang bersifat taman rekreasi publik yang masih minim. Saat ini taman rekreasi publik yang terdapat di Kabupaten Natuna adalah Pantai Kencana, Mesjid Agung Islamic Center Ranai, Pantai Tanjung Ranai, Taman Rekreasi Ceruk, Air Terjun Batu Hiu Ceruk, Air Terjun Gunung Ranai, Pantai Batu Kasah Cemaga, Pulau Senoa, Pantai Sisi Serasan, Pantai Pasir Marus Sedanau dan lain-lain. Untuk sarana olah raga, terdapat lapangan futsal di Jalan Sudirman, Sihotang, dan Pramuka, lapangan sepak bola di lapangan Ranai Kota, bola volly di jalan Datuk Kaya Wan Moh. Benteng yang secara umum belum memiliki sarana permanen yang memadai.

Kepariwisataan dapat diharapkan memegang peran menentukan dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan, untuk itu diharapkan kepedulian dari Pemerintah kabupaten Natuna untuk menyediaan sarana dan prasarana pendukung di obyek-obyek wisata sangat *urgent* untuk dilaksanakan. Selaian itu infrastruktur menuju akses tempat wisata dapat dibangun sehingga para wisatawan dapat mengakses dengan mudah.

Kelautan dan Perikanan

Sesuai dengan kondisi geografi kabupaten Natuna yang sebagaian besar merupakan wilayah perairan, maka potensi perikanan dan kelautan relatif besar dan hal tersebut menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagaian masyarakatnya yang bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai dan yang berada di pulau-pulau. Potensi kelautan Natuna terdiri atas potensi yang dapat pulih *(renewable resource)* antara sumber daya ikan, mangrove, terumbu karang, padang lamun dan potensi tidak dapat pulih *(unrenewable resource)* seperti mineral, minyak dan lain-lain.

Sub sektor perikanan adalah subsektor paling dominan dan menonjol diantara subsektor pertanian dalam arti luas. Produksi perikanan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti dan diharapkan untuk masa yang akan datang masih dapat ditingkatkan. Dengan berlakunya hukum laut internasional *Zona Economy Exclusive* (ZEE) diharapkan ajan mendorong lebih banyak pengusaha perikanan yang ada.

Tabel.T-II.17
Volume dan Nilai Produksi Perikanan
Kabupaten Natuna Tahun 2013 (ton)

Kecamatan	Budidaya	Tangkap
1. Midai	2,22	2.546,72
2. Bunguran Barat	101.48	9.190,28
3. Bunguran Utara	2,52	2.728,44
4. Pulau Laut	17,19	893,28
5. Pulau Tiga	50,21	9.433,82
6. Bunguran Timur	188,5	4.298,06
7. Bunguran Timur Laut	2,60	2.348,28
8. Bunguran Tengah	48,41	38,30
9. Bunguran Selatan	2,10	1.568,92

Kecamatan	Budidaya	Tangkap
10. Serasan	10.133,47	11.771,06
11. Subi	3,23	1.047,52
12. Serasan Timur*)	-	-
2013	**10.551,93**	**45.864,68**
2012	**406,67**	**41.108,46**

Catatan : *) data masih tercakup di Kecamatan Serasan
Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Natuna
Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Produksi perikanan Tahun 2013 tercatat sebesar 45.864,68 untuk perikanan tangkap meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 41. 108, 46 ton, dan 10.551,93 untuk perikanan budidaya, meningkat dibandingkan tahun 2012.

Pada tahun 2013 banyaknya kapal/perahu penangkap ikan yang beroperasi berjumlah 3.824 buah sedangkan tahun 2012 sebanyak 3408 buah. Secara umum, jumlah kapal/perahu penangkap ikan yang beroperasi di Kabupaten Natuna dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.T-II.18
Kapal/perahu Penangkap Ikan Yang Beroperasi
Di Kabupaten Natuna

Kecamatan *Subdistrict*	Perahu *Boat*			Jumlah *Total*
	Tanpa motor Not *Motorized*	Bermotor *Motorized*	Tempel	
1. Midai	67	282	4	353
2. Bunguran Barat	120	435	12	567
3. Bunguran Utara	72	316	4	392
4. Pulau Laut	94	272	8	374
5. Pulau Tiga	95	308	9	412

Kecamatan *Subdistrict*	Perahu *Boat*			Jumlah *Total*
6. Bunguran Timur	72	313	6	391
7. Bunguran Timur Laut	75	179	4	258
8. Bunguran Tengah	-	-	-	-
9. Bunguran Selatan	54	177	7	238
10. Serasan	95	428	15	538
11. Subi	63	232	6	301
12. Serasan Timur*)	-	-	-	-
2013	**807**	**2.942**	**75**	**3.824**
2012	**1.104**	**2.275**	**129**	**3.508**

Catatan : *) Data masih tercakup di Kecamatan Serasan
Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Natuna
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Natuna

Potensi perikanan yang sangat besar mewajibkan Kabupaten Natuna memiliki pelabuhan minimal berstandar nasional sehingga kapal-lapal pencari ikan dapat berlabuh di pelabuhan tersebut dan secara tidak langsung akan memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), saat ini Kabupaten Natuna hanya memiliki Palabuhan Perikanan Ikan (PPI). Diharapkan Kabupaten Natuna segera memiliki pelabuhan sebagai *chek point* kapal-kapal penangkap ikan di wilayah Laut Natuna.

Perindustrian dan Perdagangan

Sarana perdagangan merupakan sarana perekonomian yang sangat mempengaruhi kehidupan kota dan tingkat ekonomi masyarakatnya. Posisi strategis kota menjadi tujuan masyarakat wilayah sekitar untuk mendistribusikan hasil bumi dan potensi lainnya serta menjadi tujuan untuk memperoleh kebutuhan baik primer, sekunder, maupun tersiernya. Peluang demikian ditangkap dengan penyediaan sarana prasarana perdagangan baik tradisional maupun modern. Pasar Tradisional sebagai sarana perdagangan

terdiri dari Pasar Ranai dan Pasar Rakyat Batu Hitam. Sedangkan sarana perdagangan modern saat ini sudah berdiri beberapa supermarket dan mini market, yaitu Ranai City Market (RCM), Qone Market, King, Evergreen, dan Wijaya Mandiri. Keberadaan minimarket telah tersebar dan cenderung meningkat pada beberapa lokasi yang mudah dijangkau oleh penduduk.

Pergerakan ekonomi masyarakat salah satunya bisa dilihat dari bergeraknya sektor industri. Data tahun 2013 yang diperoleh menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan adanya penambahan tempat industri maka jumlah tenaga kerja pun makin meningkat.

Unit kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian pada Kabupaten Natuna menunjukkan masih banyak perusahaan yang belum berbadan hukum. Perdagangan besar dari tahun sebelumnya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Begitu juga dengan jenis perdagangan lainnya yaitu perdagangan eceran, rumahmakan dan restoran, serta kedai kopi.

Menurut data hasil pengolahan BPS, nilai ekspor yang dilakukan di Kabupaten Natuna pada tahun 2012 adalah nol dan bila dibandingkan dengan nilai impor sebesar US$ 65.631 maka ada defisit perdagangan sebesar US$ 65.631

Tabel.T-II.19
Neraca Perdagangan Luar Negeri Kab. Natuna, 2009 – 2013
(DALAM US$)

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca Perdagangan
	Berat (Ribu Ton)	Nilai (US $)	Berat (Ribu Ton)	Nilai (US $)	
2013					
2012	-	-	43.304	65.631	- 43.304
2011 (*)	5.789.628.430	3.751.788.462	2.092.664	14.852.558	3.736.935.904
2010 (*)	7.240.970.495	3.505.742.175	6.752.527	49.551.892	3.456.190.283
2009	5.258.728.798	2.147.289.208	111.198.411	1.064.804.137	1.082.485. 071

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Natuna 2014

2.1.4. Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

a. Kemampuan Ekonomi Daerah

Tinjauan terhadap kemampuan ekonomi daerah bertujuan untuk mengetahui kualitas pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin baik kualitas pertumbuhan maka semakin tinggi pula daya saing daerah tersebut.

Data-data perkembangan PDRB, khususnya sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan daya saing daerah ini pada kedua sektor tersebut. Daya saing ini semakin diperkuat dengan telah mapannya peran industri pengolahan untuk selanjutnya terus dikembangkan guna membangun keterkaitan antar sektor yang lebih kokoh.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sliruh unit ekonomi. PDRB berguna untuk menghitung Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), untuk mengetahui struktur ekonomi, dan pendapatan perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Natuna pada tahun 2013 sebesar 6,60 persen.

Tabel.T-II.20
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha,
2009-2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011*	2012**	2013***
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1, PERTANIAN	**261.532**	**273.828**	**286.731**	**300.288**	**317.644**
a, Tanaman Bahan Makanan	17.781	18.475	19.069	19.685	20.703
b, Tanaman Perkebunan	16.916	16.957	16.998	17.038	17.059
c, Peternakan & Hasil- hasilnya	9.332	9.505	9.713	9.927	10.753
d, Kehutanan	7.419	7.631	7.853	8.046	8.242
e, Perikanan	210.084	221.260	233.098	245.592	260.887
2,PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**1.895**	**2.070**	**2.262**	**2.473**	**2.555**
a Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
b Penggalian	1.895	2.070	2.262	2.473	2.555
3, INDUSTRI PENGOLAHAN	**15.098**	**15.913**	**16.791**	**17.651**	**18.450**
4, LISTRIK & AIR MINUM	**398**	**412**	**425**	**442**	**472**
a, Listrik	194	201	207	217	230
b, Air Minum	203	210	218	225	242
5, BANGUNAN	**17.605**	**20.799**	**24.752**	**29.485**	**31.916**
6, PERDAGANGAN, HTL & REST,	**55.798**	**61.043**	**66.813**	**73.176**	**79.983**
a, Perdagangan Besar & Eceran	51.976	56.877	62.269	68.210	74.738
b, Hotel	565	621	683	766	805
c, Restoran & Rumah Makan	3.257	3.545	3.860	4.201	4.440
7, ANGKUTAN & KOMUNIKASI	**16.376**	**17.970**	**19.731**	**21.676**	**23.860**
a, Pengangkutan	15.699	17.240	18.943	20.825	22.941
1, Angkutan Darat	7.045	7.758	8.547	9.418	10.382
2, Angkatan Laut	7.894	8.686	9.560	10.526	11.595
3, Angkutan Udara	181	204	231	262	331
4, Jasa Penunjang Angkutan	579	591	605	619	633
b, Komunikasi	677	730	788	851	919
8, KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA	**10.566**	**11.161**	**11.802**	**12.489**	**13.221**
a,Bank	31	36	41	46	53
b,Lembaga Keuangan Bukan Bank	431	449	468	488	510
c, Sewa Bangunan	10.089	10.661	11.278	11.939	12.642
d, Jasa Perusahaan	15	15	15	16	16
9, JASA – JASA	**26.380**	**27.824**	**29.352**	**30.982**	**32.830**
a, Pemerintahan Umum	20.780	21.992	23.276	24.649	26.227
b, Swasta	5.599	5.832	6.076	6.333	6.603
1, Sosial Kemasyarakatan	1.229	1.302	1.381	1.465	1.554
2, Hiburan dan Rekreasi	1.146	1.190	1.235	1.283	1.333
3, Perorangan & Rumah tangga	3.224	3.340	3.460	3.585	3.716
PDRB	**405.647**	**431.019**	**458.661**	**488.664**	**520.930**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Natuna

Seperti digambarkan tabel.T-II.20 ada peningkatan PDRB dari Rp. 488,66 milyar tahun 2012 menjadi Rp. 520,93 milyar pada tahun 2013. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada semua sektor dalam perekonomian.

Salah satu tujuan tingkat kemakmuran dalam pencapaian pembangunan nasional dan regional adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat yang

disertai dengan pengurangan tingkat penggurangan dan tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dan juga perbaikan derajat kesehatan, sehingga dapat tercapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. PDRB dan pendapatan regional perkapita menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian tingkat kemakmuran rakyat tersebut.

PDRB perkapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 sebesar Rp. 23.325.995 meningkat 13, 5 persen dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp. 20.551.046. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang cukup berarti yang diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat adanya aktivitas produksi. Walaupun PDRB perkapita harga berlaku cukup tinggi namun tidak berarti bahwa kemampuan daya beli masyarakat juga meningkat. Sebab angka tersebut masih dipengaruhi oleh unsur kenaikan harga barang dan jasa.

Apabila pengaruh perubahan harga dikeluarkan, maka penghitungan tersebut merupakan angka atas dasar harga konstan. Sehingga secara riil PDRB per kapita tahun 2013 sebesar Rp. 7.183.360 meningkat 5,10 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 6.834.648.

Tabel.T-II.21
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Umum
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2013

No	Kabupaten/ Kota	IKK Umum	
		Tahun 2012	Tahun 2013
(1)	(2)	(4)	(4)
1	Karimun	101,57	95,79
2	Bintan	103,18	102,63
3	**Natuna**	138,09	131,85
4	Lingga	111,19	108,59
5	Kep. Anambas	157,87	143,36
6	Batam	121,03	110,32
7	Tanjungpinang	104,34	100,30
Provinsi Kepri		**101,61**	**109,42**

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Kepulauan Riau

Indeks Kemahalan Konstruksi Umum Kabupaten Natuna tahun 2013 adalah sebesar 131,85. Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan untuk membangun suatu bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di Kabupaten Natuna membutuhkan biaya yang lebih tinggi 31,85 persen dibandingkan biaya membangun di kota acuan. Jika dibandingkan dengan IKK Propinsi Kepulauan Riau maka nilai IKK Kabupaten Natuna dapat diartikan bahwa tingkat kemahalan membangun suatu bangunan per satuan ukuran luas di Kabupaten Natuna lebih mahal 22,43 persen dibandingkan biaya membangun rata-rata kabupaten/kota se Propinsi Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan faktor letak geografis Kabupaten Natuna yang mempengaruhi besarnya biaya transportasi pengiriman barang-barang bahan bangunan/konstruksi menuju kabupaten ini. Besarnya biaya transportasi ini, berpengaruh besar terhadap harga bahan bangunan/konstruksi tersebut. Kondisi geografis Propinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari pulau-pulau menyebabkan 6 kabupaten/kota dari 7 kabupaten/kota memiliki nilai IKK lebih tinggi dibandingkan nilai IKK kota acuan yaitu Kota Samarinda. Selain itu, Kabupaten Natuna termasuk Kabupaten/kota yang memiliki nilai IKK ketiga paling tinggi di seluruh Kabupaten/kota di wilayah Sumatera, hal ini harus menjadi perhatian serius pemerintah Kabupaten Natuna karena hal tersebut berarti menggambarkan bahwa tingkat kesulitan geografis Kabupaten Natuna untuk berhubungan dengan kabupaten/kota lainnya di dalam propinsi Kepulauan Riau atau kabupaten/kota lainnya di wilayah Sumatera termasuk sangat sulit. Sehingga kedepannya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk memperlancar transportasi dari dan ke Kabupaten Natuna menjadi prioritas dalam pembangunan.

b. Infrastuktur Wilayah, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Sarana prasarana perkotaan merupakan aspek yang sangat penting dalam mengelola kawasan perkotaan. Ketersediaan sarana dan prasarana

perkotaan sangat menentukan dalam pengembangan suatu kota. Sarana perkotaan meliputi sarana pendidikan, kesehatan, permukiman, perdagangan, sarana perhubungan darat, serta sarana rekreasi dan olah raga. Prasarana perkotaan meliputi prasarana permukiman; prasarana perhubungan; prasarana jaringan, yang terdiri dari jaringan drainase perkotaan, jaringan irigasi, serta jaringan utilitas lainnya; serta prasarana persampahan Dilihat dari segi aksesibilias, kualitas maupun cakupan pelayanannya, kondisi sarana dan prasarana di Kabupaten Natuna saat ini sudah cukup baik dan mulai tersebar secara merata di setiap kecamatan.

Transportasi

Kabupaten Natuna dilayani oleh 3 (tiga) jenis transportasi, yaitu transportasi darat, udara dan laut.

a) Darat

Kabupaten Natuna pada tahun 2013 tercatat panjang jalan 605,65 km, adapun kondisi jalan dengan kondisi yang baik sepanjang 437,84 km, kondisi sedang sepanjang 95,97 km, dan kondisi rusak 66,2 km dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 5,63 km. Jika data panjang jalan dirinci menurut jenis permukaan, maka diperoleh 357,46 km diaspal, 53,50 jalan beton dan 194,69 km jalan tanah.

b) Udara

Sarana angkutan udara di Kabupaten Natuna juga memiliki peranan penting sama dengan angkutan lainnya. Sampai akhir Tahun 2013 digunakan bandara milik Angkatan Udara yang dapat di singgahi oleh penerbangan komersial, yaitu Bandara Ranai di Ranai kecamatan Bunguran Timur. Frequensi penerbangan cenderung mengalami

peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Armada penerbangan umum yang melayani rute Natuna-Batam (pp) adalah Wings Air dan Sriwijaya Air.

c) Laut

Keadaan geografis Kabupaten Natuna yang terdiri dari 98,84 persen berupa lautan menempatkan angkutan laut menjadi sarana utama untuk menghubungkan suatu pulau dengan pulau lain, dari desa ke ibukota kecamatan dan dari kecamatan ke ibukota kabupaten. Sarana perhubungan di sektor angkutan laut dilayani oleh beberapa armada pelayaran umum, seperti KM Bukit Raya (milik PELNI) yang berlabuh di dermaga Selat Lampa, KM. Sabuk Nusantara, KM. Trigas yang berlabuh di dermaga Penagi yang menghubungakan antar kabupaten dan pulau sedangkan kapal motor kecil (pompong) sebagai transportasi penghubung antar kecamatan di Kabupaten Natuna.

Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan vital bagi proses pembangunan dan terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Produksi dan jangkauan pelayanan PLN dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, walaupun dari segi pelayanan masih sering terjadi pemadaman secara tiba-tiba dan aliran daya listrik yang kurang stabil. Penyajian tabel kelistrikan meliputi listrik yang dikelola oleh PLN maupun listrik non PLN yang cukup besar fungsinya terutama di daerah-daerah terpencil. Peningkatan pelayanan listrik PLN dapat dilihat dari jumlah mesin, daya terpasang, tenaga yang dibangkitkan serta jumlah pelanggan yang ada. Banyak mesin pada tahun 2013 berjumlah 29 unit dengan tenaga yang dibangkitkan mencapai 11,502 KW.

Tabel.T-II.22
Banyaknya Mesin, Daya Terpasang, Produksi, Pemakaian Sendiri dan Hilang Pada PT. PLN (Persero) Area Tanjung Pinang Rayon Ranai, 2013

Lokasi	Jumlah Mesin (Unit)	Daya Terpasang (Kw)	Produksi (Kwh)	Pemakaian Sendiri (Kwh)	Susut (Kwh)
1. Kantor Ranting Ranai	8	7.200	2.205.922	2.334	-
2. Unit Listrik Kel. Sedanau	5	1.126	225.724	-	-
3. Unit Listrik Kel. Serasan	6	1.250	201.124	-	-
4. Unit Listrik Midai	7	1.760	173.658	-	-
5. Unit Listrik Desa Kelarik	3	837	135.980	-	-
2013	**29**	**11.502**	**2.942.408**	**2.334**	**-**
2012	**29**	**11.502**	**2.794.291**	**1.284**	**-**

Sumber: Natuna Dalam Angka 2014

Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital bagi proses pembangunan dan terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan direktori perusahaan air minum pada tahun 2013, usaha yang bergerak di sektor air minum ada sebanyak 2 unit yang pengelolaannya dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PDAM). Pada tahun 2013, jumlah produksi air minum mengalami kenaikan sekitar sebesar 92,33 persen dari tahun sebelumnya. Ditahun 2013, produksi PDAM Kecamatan Bunguran Timur Mencapai 2.196.115 m^3.

Sarana Peribadatan

Kebebasan memeluk agama dan melaksanakan kegiatan keagamaan sangat mendapat dukungan oleh pemerintah dan masyarakat Kabupaten Natuna. Guna menghasilkan masyarakat yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka telah disediakan berbagai tempat ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Natuna, baik yang dibangun oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Natuna tercatat bahwa pada tahun 2013, terdapat 113 Mesjid, 112 Musholla, 7 Gereja dan 3 Vihara.

Pos dan telekomunikasi

Dengan semakin meningkatnya permintaan akan jasa pos dan telekomunikasi setiap tahunnya, perlu diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang serta pelayanan yang semakin baik. Di Kabupaten Natuna, terdapat 4 kantor pos dengan berbagai jenis pelayanan yang ditawarkan, yaitu terdapat di kecamatan Midai, Bunguran Barat Bunguran Timur dan Sarasan.

c. Iklim Berinvestasi

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ketersediaan infrastruktur, dan kemudahan perijinan

Suatu investor akan tertarik berinveatasi pada suatu daerah jika didukung dengan regulasi yang baik, regulasi tersebut diantaranya adalah adanya kemudahaan perijinan serta pengenaan pajak dan retribusi daerah dengan tingkat biaya yang kompetitif. Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi.

Kriminalitas

Statistik kriminal yang disajikan dalam sub bab ini dikumpulkan dari Kantor Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Natuna. Selama tahun 2013 telah 83 peristiwa kejahatan dan 21 peristiwa kecelakaan lalu lintas.

Perbankan

Sampai dengan akhir tahun 2013, sudah terdapat 6 (enam) buah bank di Kabupaten Natuna, sektor perbankan di Kabupaten Natuna mulai menunjukan adanya peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun aktivitasnya.

Pajak dan retribusi

Sampai dengan tahun 2013 terdapat 11 jenis pajak dan 25 jenis retribusi daerah yang dipungut oleh pemerintah Kabupaten Natuna. Pajak dan retribusi sebagai sumber PAD harus semakin ditingkatkan.

Perhotelan

Di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 terdapat 44 unit hotel/penginapan yang tersebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Midai, Bunguran Barat, Bunguran Timur, Serasan, Bunguran Utara, Pulau Tiga dan Subi dan Pulau laut. Hotel-hotel tersebut menyediakan 543 kamar dengan 678 tempat tidur dengan 130 tenaga kerja.

Tabel.T-II.23
Perusahaan Akomodasi/Hotel, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia Di Kabupaten Natuna 2009-2013

Tahun	Jumlah Hotel	Jumlah kamar	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	44	543	678	130
2012	36	463	607	111
2011	34	451	544	121
2010	34	430	524	113
2009	23	319	397	82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Natuna

d. Sumberdaya manusia

Tinjauan terhadap tingkat pendidikan sumber daya manusia dalam konteks daya saing daerah menunjukkan bahwa pada saat ini kualitas sumber daya manusia Kabupaten Natuna masih perlu banyak peningkatan.

Hal ini terlihat dari kualitas lulusan SMK Kelautan dan Perikanan masih kurang mampu berkompetisi denggan baik di dunia kerja. Rendahnya kulitas lulusan SMK tersebut menyebabkan sulit terserap oleh dunia kerja baik di tingkat lokal maupun perusahaan-perusahaan asing. Disamping itu banyaknya lulusan SMK maupun SMA yang tidak dapat terserap diperusahaan swasta dan minimnya perusahaan di Kabupaten Natuna menyebabkan lulusan tersebut melamar sebagai Pegawai Tidak Tetap di lingkungan pemerintah Kabupaten Natuna yang menyebabkan membengkaknya jumlah Pegawai Tidak tetap (PTT) sebanyak 2214 orang pada tahun 2011.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah Kabupaten Natuna perlu bekerja keras dengan mengoptimalkan Balai Latihan Kerja (BLK), meningkatkan kualitas SMK yang mampu terjun ke dunia usaha. Selain itu perlunya mendirikan sekolah tinggi, akademi atau politeknik di Kabupaten Natuna.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai Tahun Berjalan realisasi RPJMD

Evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD mencakup telaahan terhadap hasil evaluasi status dan kedudukan pencapaian kinerja pembangunan daerah, berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD tahun lalu dan realisasi RPJMD yang bersumber dari telaahan hasil evaluasi pelaksanaan Renja SKPD tahun lalu dan realisasi Renstra SKPD oleh masing-masing SKPD dan/atau dari laporan pertanggungjawaban APBD serta Laporan akuntabilitas Kinerja menurut tahun-tahun yang berkenaan.

Keberhasilan/kegagalan kinerja tersebut diukur berdasarkan pencapaian sasaran strategis yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan (*goal*) serta visi/misi yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan jangka menengah tersebut diatas (Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012).

Hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini: